



## **Penerapan Pembelajaran Model *Inquiry Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya Siswa Kelas IXC SMPN 3 Pamekasan**

**Tiwuk Sutanti**

State Junior High School 3 of Pamekasan  
tiwukpamekasan75@gmail.com

### **Abstract**

*The research aims to describe the process and learning outcome in class IXC SMPN 3 Pamekasan. This study uses classroom action research which is divided into 2 cycles. Each cycle is carried out through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the application of the inquiry-based learning model has provided higher learning outcomes in class IXC students of SMPN 3 Pamekasan, this can be seen from the results of tests conducted by researchers namely the average class 67 in the first cycle, increasing to 76 in the second cycle with a success rate 53% increasing to 67%. In the practice of learning, students are more active and concentrated when doing identification activities, students think critically in concluding the Social and Cultural Change well, and researchers can play an active role and guiding students in activities. Based on the results of the study, it can be concluded that the inquiry based learning model can improve learning outcomes identifying Cultural Changes in the IXC students of SMPN 3 Pamekasan.*

**Keywords:** Learning Inquiry Model, Learning outcomes, Social Studies, Junior High School

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran di kelas IXC SMPN 3 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terbagi menjadi 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *inquiry based learning* telah memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa kelas IX C SMPN 3 Pamekasan, hal ini dapat terlihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti yaitu rata-rata kelas 67 pada siklus 1, meningkat menjadi 76 pada siklus 2 dengan persentase keberhasilan dari 53% meningkat menjadi 67%. Dalam praktik pembelajaran, siswa lebih aktif dan konsentrasi saat melakukan kegiatan identifikasi, siswa berpikir kritis dalam menyimpulkan Perubahan Sosial Budaya dengan baik, dan peneliti dapat berperan aktif dalam membimbing siswa dalam kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model *inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mengidentifikasi Perubahan Sosial Budaya pada siswa kelas IXC SMPN 3 Pamekasan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran model Inquiry, hasil belajar, IPS, SMP



## Pendahuluan

Tujuan pembelajaran IPS yaitu memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis. Peranan IPS adalah untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya di masa yang akan datang sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Hal ini memberikan tanggung jawab yang besar kepada guru untuk menggunakan energi dan pemikiran agar dapat mengajarkan IPS dengan baik dan sesuai tujuan.

Proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai model pembelajaran dapat dipergunakan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung tercapainya prestasi yang memuaskan. Penyajian materi yang kurang variatif menimbulkan kejenuhan yang berakibat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini tentu akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran yang tidak optimal.

Berdasarkan observasi awal pada kelas IX C SMPN 3 Pamekasan, diketahui hasil belajar siswa pada kelas itu pada pelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana untuk KKM mata pelajaran IPS untuk kelas IX adalah 75. Dari 32 siswa di kelas IX C hanya sekitar 38% yang mencapai KKM. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan untuk pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang memahami materi perubahan sosial budaya, sehingga sebagian besar siswa tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru, siswa kelihatan malas mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena kegiatan tanya jawab hanya didominasi beberapa siswa dalam kelas itu, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan cenderung hanya memberikan tugas.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah-masalah di atas, masalah yang paling penting dan mendesak untuk segera dipecahkan adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi materi, yaitu nilai rata-rata kelas 63,00 padahal KKM 75,00. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti, penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga karena peneliti kurang tepat dalam pemilihan cara dan model pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru sangat memerlukan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Arends (dan Trianto 2010 :51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dalam penelitian ini hasil pembelajaran yang ingin dilihat adalah hasil belajar tentang penguasaan konsep tentang Perubahan Sosial Budaya. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran. Materi-materi pembelajaran tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah di atas, yaitu rendahnya hasil belajar, maka peneliti menggunakan model *inquiry based learning*. Dengan model *inquiry based learning* diharapkan siswa akan belajar lebih aktif, suasana belajar lebih menyenangkan, dan kemampuan mengidentifikasi akan meningkat, dan lebih banyak siswa yang dapat mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh West & Pines (1985) yakni dalam pelaksanaan model *inquiry based learning*, siswa mencari tahu tentang alam secara sistematis, dan juga merupakan suatu proses penemuan belajar melibatkan pembentukan makna oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting

dan mendesak untuk segera dilakukan. Apabila tidak dilakukan, maka akan menghambat pelaksanaan pembelajaran materi berikutnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian atau rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83). PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, atau memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang dilakukan berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya.. Setiap siklus terdiri dari *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil sekitar bulan September sampai dengan November pada tahun pelajaran 2019/2020. Materi pelajaran yang diteliti adalah mengidentifikasi Perubahan Sosial Budaya. Penelitian dilaksanakan di kelas IXC SMPN 3 Pamekasan, dengan subyek siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk matapelajaran IPS adalah 75.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi dan tes akhir. Teknik observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran tentang kesungguhan siswa ketika mengikuti pelajaran, keseringan siswa bertanya, kemauan dan kemampuan siswa menanggapi pertanyaan teman sekelasnya. Tes akhir digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa .

Tujuan penelitian ini diantaranya mengetahui hasil belajar maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang akan dianalisis secara kuantitatif adalah data tentang kemampuan mengidentifikasi potensi dan upaya Indonesia menuju negara maju yang dinyatakan dengan nilai (score) yang dicapai siswa dari hasil tes. Data

kualitatif berupa observasi kegiatan belajar mengajar yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang kualitas proses pembelajaran

Siklus 1 terdiri atas perencanaan , pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dan perbaikan perencanaan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat proses pembelajaran IPS kelas IXC ,maka disusunlah rancangan tindakan yang mencakup: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiap siklus (b) Menyiapkan media yang dibutuhkan untuk pembelajaran (c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) (d) Menyusun perangkat tes hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi Perubahan Sosial Budaya (e) Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa pedoman observasi atau pengamatan, (f) Menyiapkan daftar nilai yang akan diperlukan untuk menghimpun data nilai siswa.

Tahap ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 September 2019 ketika jam pelajaran pertama sampai kedua dan peneliti telah menyusun langkah pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebagaimana terlampir, merekam: berbagai peristiwa pembelajaran yang sesuai dengan fokus masalah yaitu : membuat catatan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran, keaktifan dan kreativitas siswa yang tampak, dan mendokumentasikan hasil-hasil tes formatif, dan memfoto berbagai peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

Dari hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang di capai pada proses tindakan ini. Refleksi yang dimaksud adalah melakukan berpikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa saja yang sudah dicapai, apa yang yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang dilakukan (diimplementasikan) pada siklus 2.

Siklus 2 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dan perbaikan perencanaan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat proses pembelajaran IPS kelas IXC. Siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu ,tanggal 27 November 2019 jam pelajaran pertama sampai kedua di kelas IXC SMPN 3 Pamekasan, adapun langkah-langkah pelaksanaan sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun peneliti. Pada tahap ini peneliti mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun, merekam berbagai peristiwa pembelajaran yang sesuai dengan fokus masalah yaitu dengan membuat catatan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran, keaktifan dan kreativitas siswa yang tampak, dan mendokumentasikan hasil-hasil tes formatif, dan memfoto berbagai peristiwa yang menjadi fokus identifikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang di capai pada proses tindakan ini. Refleksi yang dimaksud adalah melakukan berpikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa saja yang sudah dicapai, apa yang yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang dilakukan (diimplementasikan) pada siklus berikutnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IX C SMPN 3 Pamekasan maka, pada bagian ini akan dibahas: (a) paparan data penelitian, yang meliputi paparan data sebelum tindakan, paparan data siklus 1, paparan data siklus 2, serta (b) hasil penelitian. Namun sebelum tindakan penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan pertemuan awal dengan Kepala SMPN 3 Pamekasan. Pada pertemuan ini peneliti memberikan informasi tentang tujuan dan maksud penelitian. Kepala sekolah menyambut baik keinginan peneliti dan memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan yaitu : (a) materi yang akan digunakan untuk penelitian adalah Perubahan Sosial Budaya, (b) pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal, (c) guru sebagai pemberi tindakan sedangkan peneliti sebagai observer . Kemudian pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 peneliti melakukan observasi pendahuluan terhadap proses pembelajaran IPS yng berlangsung di kelas IXC SMPN 3 Pamekasan. Observasi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi Perubahan Sosial Budaya. Pada saat observasi pendahuluan materi yang dibahas adalah Perubahan Sosial Budaya.

Pada observasi pendahuluan ini diperoleh data awal hasil tes yang kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap kemampuan mengidentifikasi Perubahan Sosial Budaya. Dari analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata kelas dari 15 siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi 47 % mencapai nilai 75-100 dan 17 siswa ( 53 % ) yang mencapai nilai dibawah 75, padahal standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh SMPN 3 Pamekasan adalah 75,00 dengan ketuntasan belajar 65% . Nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas IXC SMPN 3 Pamekasan hanya mencapai 63, 00 nilai rata-rata yang jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) .

Berdasarkan nilai ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum menguasai konsep pada observasi awal ini dikarenakan beberapa hal (berdasarkan temuan peneliti) diantaranya: (1) Pembelajaran yang terjadi tidak melibatkan siswa untuk secara langsung melakukan kegiatan dalam pembelajaran. (2) Pendekatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu guru biasanya memberikan penjelasan dipapan tulis disertai tanya jawab, tanpa menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar siswa. (3) Dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa mengantuk dan tidak konsentrasi. (4) Selama pembelajaran tidak pernah diadakan diskusi kelompok sehingga kurang menggali kemampuan siswa.

Dari data sebelum tindakan tersebut selanjutnya akan dilakukan rencana tindakan perbaikan yang meliputi tindakan bersiklus. Hasil penelitian tentang pelaksanaan tindakan tersebut masing-masing dipaparkan secara terpisah dari tindakan siklus I dan tindakan siklus lainnya. Dengan demikian akan terlihat perkembangan siswa terhadap pemahaman konsep dari pra tindakan sampai dengan pelaksanaan siklus lainnya.

Kegiatan selanjutnya, guru dan peneliti membuat 5 kelompok siswa untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dan tiap kelompok mempunyai nama kelompoknya masing-masing yaitu : Asia, Afrika, Amerika ,Eropa, dan Australia.

Pada bagian ini akan dipaparkan data yang di peroleh selama tindakan pada siklus I, paparan tersebut meliputi : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan (d) refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yaitu pada hari Rabu tanggal 25 September 2019.

Uraian hasil pembelajaran pada siklus I didasarkan hasil identifikasi permasalahan yang didapatkan apa tahap obeservasi awal, dapat diketahui bahwa diperlukan perubahan model pembelajaran. Dengan mengubah model pembelajaran diharapkan pemahaman konsep siswa akan menjadi lebih baik.

Dalam model pemebelajaran yang baru, beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Siklus I, 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, 3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), 4) Menyusun perangkat tes hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan Perubahan Sosial Budaya, 5) Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa pedoman observasi dan pengamatan, 6) Menyiapkan daftar nilai yang akan diperlukan untuk menghimpun data nilai siswa.

Selanjutnya tahap pelaksanaan siklus I ini pada tahap awal ( $\pm$  10 menit) pertama-tama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya tentang



Perubahan Sosial yang pernah diajarkan pada kelas VIII. Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengidentifikasi Perubahan Sosial Budaya.

Pada Tahap inti ( $\pm$  40 menit) peneliti membagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 6 siswa. Setelah siswa berkelompok guru membagi perlengkapan untuk observasi yang sudah disiapkan dan membagi LKS. Dimana tiap kelompok mendapat dua LKS. Sebelum kegiatan diskusi di mulai peneliti memberikan pengantar materi Perubahan sosial Budaya dan memberikan petunjuk kegiatan diskusi, kemudian anggota kelompok dapat melakukan kegiatan diskusi sesuai langkah-langkah yang diberikan di LKS. Siswa sudah tidak sabar melakukan kegiatan sendiri. Siswa secara berkelompok langsung melakukan diskusi. Mereka langsung melakukan diskusi. Ada satu kelompok yang terlihat bingung dengan apa yang harus dikerjakan. Mereka berpikir dan sempat ada beda pendapat dengan anggota kelompoknya.

Setelah itu mulai melakukan kegiatan diskusi. Masing-masing kelompok mengerjakan dengan antusias dan bersemangat. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok kemudian menulis hasilnya pada lembar tugas. Karena lembar tugasnya ada dua, maka tidak ada yang saling berebut. Dikerjakan bersama-sama dan ditulis pada lembar tugasnya sendiri-sendiri. Ada satu kelompok yaitu kelompok Asia yang terlihat individu antara anggota kelompoknya, 4 laki-laki mengerjakan sendiri dan 2 perempuan juga mengerjakan sendiri.

Pada kegiatan diskusi kedua semua kelompok masih melakukan hal yang sama. Ada satu kelompok kritis yaitu kelompok Afrika. Mereka merasa temannya kelompok disebelahnya terlalu ramai dalam berpendapat sehingga mengganggu kelompok lain. Oleh peneliti kelompok itu di tegur sehingga suasana kondusif kembali.

Untuk kegiatan diskusi ini terlihat kelompok Eropa terlihat agak malas saat melakukan kegiatan diskusi yang. Sedangkan semua kelompok mengerjakan kegiatan diskusinya dengan baik. Peneliti meminta

setiap kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan dan mencatat hasil percobaan. Kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan yang mereka lakukan dan mengidentifikasi Perubahan Sosial Budaya yang mereka dapat. Pada tahap inti ini ternyata peneliti memerlukan waktu yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Peneliti memerlukan waktu penambahan 10 menit yang diberikan. Dan hal ini mempengaruhi kegiatan selanjutnya.

Pada tahap akhir ( $\pm$  25 menit). Peneliti memandu siswa untuk menyimpulkan Perubahan Sosial Budaya dari kegiatan diskusi yang mereka lakukan dan memberikan penguatan materi pada siswa dengan diselingi oleh tanya jawab. Kemudian hasil dari kegiatan diskusi siswa yang berupa LKS dikumpulkan dan guru menutup pembelajaran dengan salam .

Pada bagian observasi ini akan dipaparkan data hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap siklus II. Paparan data hasil observasi dan evaluasi ini meliputi :1) hasil observasi pengamatan KBM dan (2) hasil tes.

Tabel 1. Paparan Data KBM

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Siklus I
1	Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab (tindakan 1-2)	ada kelompok yang kurang antusias dan berperan aktif dalam menjawab pertanyaan
2	Siswa melakukan kegiatan diskusi (tindakan 3-6)	kelompok Asia dan Afrika terlihat aktif, sedangkan kelompok Eropa terlihat individu dan terlihat diam
3	Pengambilan kesimpulan (tindakan 6-8)	empat kelompok dapat menyimpulkan Perubahan Sosial Budaya hanya satu kelompok yaitu kelompok Eropa yang belum dapat menyimpulkan dengan baik .

Tabel. 2. Hasil Tes Siklus I

No.	Aspek Keberhasilan	Siklus I
1.	Nilai rata-rata	67
2.	Nilai 75 -100	16
3.	Nilai di bawah 75	14
4.	Prosentase Keberhasilan	53.%

Dari analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata kelas dari 17 siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi 53 % mencapai nilai 75-100 dan 15 siswa ( 47 % ) yang mencapai nilai dibawah 75 padahal standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh SMPN 3 Pamekasan adalah 75 dengan ketuntasan belajar 65% .Nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas IX C SMPN 3 Pamekasan hanya mencapai 67 nilai rata-rata yang jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) . Berdasarkan pengamatan dan analisis data karena masih dibawah KKM sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus ke-2.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan ini.

Hasil observasi pada siklus I nampak ada kelemahan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu (1) adanya siswa yang masih terlihat bingung saat melakukan percobaan ,(2) LKS yang diberikan hanya dua lembar tiap kelompoknya sehingga tidak semua anggota dapat memahami dengan baik, (3) ada kelompok yang kurang antusias dan kurang berperan aktif dalam menjawab pertanyaan., dan (4) waktu percobaan yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.

Pelaksanaan tindakan II ini didasarkan pada hasil refleksi tindakan I Dalam setiap tindakan yang diambil, peneliti harus memperhatikan dengan cermat komponen penting dari penelitian tindakan kelas yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan (d) refleksi.

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x 40 menit yaitu pada hari Rabu dari tanggal 27 November 2019. Berikut ini akan diuraikan hasil pembelajaran pada siklus II.

Dalam perencanaan yang akan dilakukan dalam pembelajaran siklus II ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu, (1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran ( RPP ) Siklus II, (2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk kegiatan, (3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), (4) Menyusun perangkat tes hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi Perubahan Sosial Budaya, (5) Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa pedoman observasi dan pengamatan. (6) Menyiapkan daftar nilai yang akan diperlukan untuk menghimpun data nilai siswa.

Pada tahap tindakan ini pada bagian awal ( $\pm$  10 menit) pertamanya guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran pada kegiatan ini. Peneliti juga melakukan umpan balik pertanyaan pada siswa Tahap kegiatan awal ini waktu yang diberikan sudah sesuai .

Pada Tahap inti ( $\pm$  40 menit) peneliti membagi perlengkapan untuk observasi yang sudah disiapkan dan membagi LKS. Dimana tiap kelompok mendapat enam lembar LKS sesuai dengan jumlah anggota . Sebelum kegiatan di mulai peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam LKS. Tiap kelompok mempunyai tugasnya masing-masing dan diharapkan berkerja sama dalam melakukan kegiatan. Peneliti memberikan rambu-rambu dalam kegiatan diskusi dimana kelompok diharapkan melakukan kegiatan diskusi sesuai dengan LKS yang diberikan.

Peneliti meminta setiap kelompok melakukan identifikasi dan berdiskusi untuk menyimpulkan dan mencatat hasil kegiatan. Kelompok Asia melakukan Kegiatan diskusi. Terlihat bahwa kelompok Asia sudah memahami langkah-langkah dalam LKS kemudian mereka berdiskusi menyelesaikan masalah yang ada pada lembar kerja kelompok.

Kemudian kelompok Afrika melakukan kegiatan diskusi selanjutnya. pada siklus II ini kelompok sudah melakukan kegiatan diskusi dengan kompak, sesekali siswa masih bertanya kepada peneliti tetapi secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik.

Diskusiselanjutnya dilakukan oleh kelompok Amerika, siswa dengan antusias melakukan diskusi dan mempresentasikan antar anggota kelompok dan berusaha menjawab pertanyaan di dalam lembar kerja.

Selanjutnya kelompok Eropa melakukan diskusi sesekali mereka bertanya dengan anggota kelompoknya waktu menjawab pertanyaan dalam LKS mereka berdebat tetapi mereka dapat menyimpulkan dari diskusi yang mereka lakukan.

Kegiatan diskusi terakhir dilakukan oleh kelompok Australia, terlihat kelompok Australia dapat melakukan kegiatan diskusi dengan antusias. Di dalam memantau jalannya kegiatan diskusi peneliti lebih aktif untuk membimbing dan berkeliling kelompok untuk memandu selama kegiatan berlangsung.

Setelah melakukan kegiatan diskusi tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan dan menemukan yang mereka dapat. Setelah presentasi mereka lakukan secara bergantian terlihat suasana kelas lebih tertib karena mereka mempunyai kegiatan masing-masing di dalam kelompok. Dan dalam diskusi kelompok dapat terlaksana dengan baik, setiap kelompok sudah berperan aktif dalam diskusi. Setelah diskusi selesai kemudian peneliti meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok yang lain menanggapi .

Pada saat mempresentasikan kelompok pertama yaitu kelompok Asia terlihat agak grogi karena mereka harus mempresentasikan di depan kelas tetapi setelah diberi motivasi akhirnya mereka dapat melakukan dengan baik dan dari segi menyimpulkan juga sudah baik . Pada tahap diskusi dan tanya jawab dapat berjalan dengan baik. Presentasi dilakukan oleh semua kelompok. Pada tahap ini peneliti sudah melaksanakan waktu dengan tepat.

Pada tahap akhir ( $\pm 25$  menit). Peneliti memandu siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan mencatatnya di buku masing-masing. Kemudian Peneliti memberikan penguatan materi pada siswa dan di tutup salam pada akhir pembelajaran.

Pada bagian observasi ini akan dipaparkan data hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap siklus II. Paparan data hasil observasi dan evaluasi ini meliputi :1) pedoman observasi pengamatan KBM dan (2) hasil tes siklus II.

1) Pedoman observasi pengamatan KBM

Tabel 3. Hasil Observasi Pengamatan KBM

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Siklus II
1	Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab (tindakan 1-2)	semua siswa lebih antusias dan aktif
2	Siswa melakukan kegiatan diskusi (tindakan 3-6)	semua kelompok dapat mengerjakan tugas dengan baik walaupun masih ada yang bertanya, suasana lebih tertib
3	Pengambilan kesimpulan (tindakan 6-8)	semua kelompok dapat menyimpulkan Perubahan Sosial Budaya

2) Hasil tes siklus II

Tabel 4 Hasil Tes Siklus II

No.	Aspek Keberhasilan	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	76
2.	Nilai 75 -100	21
3.	Nilai di bawah 75	11
4.	Prosentase Keberhasilan	67 %

Dari analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata kelas dari 21 siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi 67 % mencapai nilai 75-100 dan 11 siswa ( 33 % ) yang mencapai nilai dibawah 75, padahal standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh SMPN 3 Pamekasan adalah 75 dengan ketuntasan belajar 65%. Nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas IXC SMPN 3 Pamekasan mencapai 76 nilai rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) Berdasarkan pengamatan dan analisis data karena sudah mencapai nilai KKM sehingga tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, kemudian peneliti dan teman kolaborasi melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan ini.

Bruner (1978) menyatakan bahwa keuntungan atau keunggulan-keunggulan pembelajaran dengan model adalah sebagai berikut: (a) pembelajaran inquiry meningkatkan potensi intelektual siswa. Hal ini terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban permasalahan yang diberikan, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri, (b) siswa yang telah berhasil menemukan sendiri sehingga dapat memecahkan masalah yang ada akan meningkatkan kepuasan intelektualnya yang justru datang dari dalam diri siswa, (c) siswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan, hanya melalui proses melakukan penemuan itu sendiri, (d) belajar melalui dapat memperpanjang proses ingatan atau konsep yang telah dipahami siswa lebih lama dapat diingat, (e) belajar melalui inkuiri, siswa dapat memahami konsep-konsep dan ide-idenya dengan lebih baik, (f) pengajaran menjadi lebih terpusat pada siswa, (g) proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri, (h) melalui pembelajaran inquiry dimungkinkan tingkat harapan bertambah, (i) pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan bakat, diantaranya bakat akademik,

Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar model *inquiry based learning* menunjukkan beberapa kebaikan yaitu: 1) pengetahuan itu

bertahan lama atau lama dapat diingat, atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara lain. 2) hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya. Dengan kata lain, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dijadikan milik kognitif seseorang lebih mudah diterapkan pada situasi-situasi baru, 3) secara menyeluruh belajar model meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas. Secara khusus belajar model melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain (Dahar, 1988: 126).

Beberapa kelebihan pembelajaran dengan model menurut Syah (2003;244) diantaranya adalah ; 1) pembelajaran menjadi terpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa tidak hanya belajar menemukan konsep dan prinsip-prinsip tetapi ia juga mengalami proses belajar tentang tanggung jawab dan komunikasi sosial, 2) dapat membentuk dan mengembangkan konsep dan sikap yang ada pada diri siswa, 3) tingkat pengharapan siswa bertambah yaitu siswa mempunyai ide tertentu tentang bagaimana dapat menyelesaikan suatu tugas dengan cara mereka sendiri, 4) proses belajar *inquiry* dapat menghindarkan siswa dari cara-cara belajar dengan cara menghafal, 5) proses belajar memberikan waktu bagi siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Keuntungan belajar dengan model ini adalah 1) adanya kemungkinan siswa dalam memecahkan masalah *open ended* dan 2) mempunyai alternatif pemecahan masalah lebih dari satu cara, karena tergantung bagaimana cara mereka mengkonstruksi jawabannya sendiri. Selain itu, 3) ada kemungkinan siswa menemukan cara dan solusi yang baru atau belum pernah ditemukan oleh orang lain dari masalah, Sanjaya (2008:202.).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil



belajar mengidentifikasi Perubahan Sosial Budaya pada siswa kelas IXC SMPN 3 Pamekasan.

(1) Penerapan pembelajaran model *inquiry based learning* telah memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa kelas IX C SMPN 3 Pamekasan, hal ini dapat terlihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti yaitu rata-rata kelas 67 pada siklus I, meningkat menjadi 76 pada siklus II dengan persentase keberhasilan dari 53% meningkat menjadi 67%. (2). Dalam praktik pembelajaran, siswa lebih aktif dan konsentrasi saat melakukan kegiatan identifikasi, siswa berpikir kritis dalam menyimpulkan materi Perubahan Sosial Budaya dengan baik, dan 3) peneliti dapat berperan aktif dalam membimbing siswa dalam kegiatan.

Pembelajaran model *inquiry based learning* ini merupakan salah satu pembelajaran yang dilandasi oleh beberapa teori dasar yang merupakan pijakan atau dasar/landasan. Dasar atau landasan yang menyebabkan pembelajaran model berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) pengembangan kemampuan berpikir individual lewat penelitian, (2) peningkatan kemampuan mempraktekan model dan teknik penelitian, (3) latihan keterampilan intelektual khusus, yang sesuai dengan cabang ilmu tertentu, (4) latihan menemukan sesuatu. Pembelajaran model *inquiry* bermanfaat “terutama bagi siswa, dimana siswa menjadi manusia yang berpikir dan aktif serta membantu siswa dalam memahami struktur pengetahuan dan proses bagaimana pengetahuan dikonstruksi”.

### **Daftar Pustaka**

- Andayani (2007) *Pemantapan Kemampuan Profesional* Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka
- Depdiknas (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains untuk SD dan MII*. Jakarta : Depdiknas
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1990. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.

Lestari, Heri (2004) *Pendidikan Anak SD* Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Sanjaya, Wina. Dr. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Sutarno, Nono (2006) *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta , Penerbit : Penerbit Universitas Terbuka

Wardani, I.G.A.K, Kuswaya Wihardit, Noehi Nasoetion (2002), *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka